

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari benar harus memperbaiki dirinya terutama dalam hal pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang inovatif dan kreatif, mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki mutu pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya (Amri, 2013:241).

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, misalnya pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah. Tingkat pendidikan formal yang paling dasar adalah Sekolah Dasar (SD), di mana SD merupakan tempat bagi siswa untuk mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pendidikan di SD tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar. Seseorang yang telah belajar dikatakan berhasil dengan adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan terjadi peningkatan pada keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi melalui proses pembelajaran.

Sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu obyek. Sedangkan nilai adalah hasil yang biasanya ditunjukkan berupa nilai tes yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan SD adalah lemahnya proses pembelajaran. Anak kurang didorong dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Kegiatan di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak menghafal informasi, otak anak dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut bisa memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Seperti upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan tujuan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dan tercapainya suatu prestasi yang memuaskan. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru harus mengembangkan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif. Kegiatan pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif menuntut guru dalam menerapkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Peran guru adalah mendidik dan membimbing siswa menguasai materi dapat merencanakan pembelajaran, dan mampu menyajikan materi pembelajaran serta mampu menilai kinerjanya sendiri. Siswa tidak hanya menguasai produk yang dihasilkan tapi juga mengetahui proses cara kerja ilmiah untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui mengkaitkan materi dengan konteks dalam dunia nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna.

Pada kenyataan yang terjadi masih banyak ditemui masalah dalam pembelajaran di SD. Hal tersebut juga dialami beberapa SDN di DABIN IV Kecamatan Pati khususnya kelas III, kegiatan pembelajaran berlangsung kurang efektif dan bermakna. sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Efektivitas

pembelajaran banyak bergantung pada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa dengan guru. Suasana pembelajaran yang efektif bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Dari hasil observasi dan wawancara tanggal 27- 29 September 2018 dengan guru kelas III di beberapa SDN yang ada di Dabin IV kecamatan Pati. Kelas III masih menggunakan pembelajaran KTSP 2006 dan penelitian ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan di Dabin IV belum merata mendapatkan pembelajaran Kurikulum 2013. Pada aktivitas pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, belum muncul rasa percaya diri siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif. Aktivitas siswa yang pasif dan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan pembelajaran kurang efektif yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti dari nilai siswa kelas III masih sangat rendah berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sinoman, SDN Widorokandang dan SDN Geritan adalah 75. Dari rata-rata 20 siswa di kelas III hanya 45% siswa yang mendapat nilai mencapai KKM pada mata pelajaran. Artinya hanya 9 siswa yang mampu melebihi KKM dan 11 siswa lainnya hanya mencapai KKM.

Hasil belajar siswa kelas III untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi berdasarkan gambar masih dibawah KKM atau belum memuaskan. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Research and

Development (RnD) , hal ini dilakukan karena teridentifikasi beberapa faktor penyebab, yaitu meliputi: 1) Siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. 2) Siswa sulit untuk mempunyai gambaran dengan materi yang diajarkan oleh guru. 3) Siswa sulit fokus terhadap materi tentang menulis narasi.

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kegiatan dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Pembelajaran lebih berorientasi pada guru, siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode ceramah dan sesekali bertanya kepada siswa tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide serta gagasannya menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Siswa tidak dituntut untuk menemukan sendiri konsep dan tidak terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut.

Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai pengelola pembelajaran dan menjadi fasilitator. Dengan memiliki kompetensi tersebut diharapkan seorang guru mampu mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana serta lingkungan belajar yang aktif dan efektif. Seperti upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dengan tujuan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dan tercapainya suatu prestasi yang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan di dalam Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006:22) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan teori tersebut, secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi tujuan yang lainnya juga sangat penting, baik itu yang berhubungan dengan identitas bangsa kita maupun dengan tujuan bahasa yang berkaitan dengan sastra dan budaya. Kegiatan pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif menuntut guru dalam menerapkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses

belajar mengajar. Peran guru adalah mendidik dan membimbing siswa menguasai materi dapat merencanakan pembelajaran, dan mampu menyajikan materi pembelajaran serta mampu menilai kinerjanya sendiri.

Dari hasil analisis permasalahan pada pembelajaran ini, akar masalahnya adalah metode yang digunakan kurang efektif dan kreatif. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III digunakan pendekatan komunikatif dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan tujuan agar siswa mempunyai gambaran sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Model ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui bahwa siswa kelas III SD merupakan masa peralihan dari siswa kekanak-kanakan kemudian berubah menjadi siswa yang lebih tinggi cara berfikirnya. Dengan model *picture and picture* pada materi menulis narasi, karena berbasis gambar dapat menjembatani supaya dapat membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Keberhasilan penerapan model *picture and picture* terbukti pada penelitian yang dilakukan Defriana Ekawaty di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara dan sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, maka dapat diambil simpulan rata-rata skor hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran

picture and picture adalah sebesar 49,5% dengan standar deviasi sebesar 12,4%. Rata-rata skor hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah DasarNegeri 27 Pontianak Utara pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebesar 65,13% dengan standar deviasi sebesar12,9%. Dari hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa (*pre-test* dan *post-test*), terdapatperbedaan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*siswa sebesar 15,63% dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes diperoleh t hitung sebesar 8,314 dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27$) sebesar 1,706 ini berarti t hitung $>$ t table ($8,314 > 1,706$) maka H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dan Penelitian yang dilakukan Heriyanto dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV_A SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Bangkalan. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selaman dua siklus menunjukkan kemampuan siswa menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat dari nilai rata-rata 56,7 pada siklus I menjadi 74,5 pada siklus II atau secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar

33% dari siklus I. Melihat hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang telah menghasilkan respon positif, maka diharapkan guru juga perlu mengembangkan model-model pembelajaran yang lain yang lebih variatif, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan telah memberikan gambaran bahwa model ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Model *Picture And Picture* Berbasis Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini dan analisis masalah diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *Picture And Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar?
2. Bagaimana media buku gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Picture And Picture* berbasis gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan langkah- langkah pengembangan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan media buku gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.

1. 4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. 4. 1 Kegunaan Teoritis

1. Sebagai bahan informasi bagi guru SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi para guru, untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

1. 4. 2 Kegunaan Praktis

1. 4.2.1 Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi.

1. 4.2.2 Bagi Guru

1. Memberi masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menemukan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran.

1. 4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Digunakan untuk pengambilan kebijakan/keputusan sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di SDN Dabin IV khususnya dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pengembangan model pembelajaran *picture and picture* yang diharapkan peneliti sebagai berikut.

Model pembelajaran *picture and picture* sebelum dikembangkan

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukan/memperhatikan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

Model pembelajaran *picture and picture* sesudah dikembangkan

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukan buku gambar seri berkaitan dengan materi.
4. Guru memberikan kebebasan siswa dalam berfikir logis merangkai kalimat sesuai gambar seri dengan urut.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Kesimpulan/rangkuman berupa teks Narasi sesuai imajinasi siswa

Media gambar berseri yang akan dikembangkan peneliti dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Media gambar seri berbentuk buku yang berisi berbagai gambar menarik.
2. Penyampaian materi pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Gambar seri berbentuk buku dapat digunakan secara individual maupun kelompok.
4. Bagian buku gambar seri meliputi :
 - a. Halaman sampul
 - b. Kata pengantar

- c. Gambar seri setiap lembar mengandung cerita yang dapat disusun menjadi paragraf.

5. Bentuk buku gambar seri adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran buku : 20 cm x 28,5 cm
- b. Ukuran kertas: F4
- c. Menggunakan jenis kertas BC F4 warna.

1. 6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Model *Picture And Picture* Berbasis Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar”, maka bahasan penelitian ini penulis memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi, dengan Standar Kompetensi 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Kompetensi Dasar 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

1. 7 Definisi Operasional Variabel

Sehubungan dengan dipilihnya judul Pengembangan Model *Picture And Picture* Berbasis Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar, maka istilah yang terdapat di dalamnya perlu ditegaskan pengertiannya secara operasional agar diperoleh kejelasan pengertian. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.7.1 Model *Picture And Picture*

Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar yang menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

1.7.2 Gambar Seri

Gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan yang lainnya memiliki keruntutan peristiwa. Gambar seri akan memberi pengalaman siswa dalam pembelajaran lebih bermakna.

1.7.3 Keterampilan Menulis

Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.